BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lembaga perbankan merupakan salah satu tulang punggung perekonomian suatu negara, karena memiliki fungsi intermediasi atau sebagai perantara antara pemilik modal (*fund supplier*) dengan menggunakan dana (*fund user*). Di Indonesia jumlah bank cukup banyak yaitu 240 bank. Namun dengan belum berakhirnya krisis moneter yang melanda Indonesia semakin banyak bank bermasalah yang muncul adalah bank menghadapi *negative spread* yakni suku bunga pinjaman, hal ini menyebabkan bank sulit mendapatkan keuntungan.

Krisis yang terjadi dalam industri perbankan perlu untuk diantisipasi dan diperbaiki, karena hal ini berkaitan untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat terhadap bank sebagai perusahaan dan sistem perbankan secara keseluruhan. Dan seiring dengan berjalannya waktu, kondisi dunia perbankan mulai mengalami perbaikan dan peningkatan, sehingga persaingan bisnis juga semakin ketat menuntut bank untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat menarik investor. Dalam menginvestasikan dananya investor memerlukan informasi mengenai kinerja perusahaan.

Kinerja keuangan suatu bank dapat dinilai dari beberapa indikator, salah satunya yang dijadikan dasar penilaian yaitu laporan keuangan bank yang bersangkutan. Dimana dalam laporan keuangan tersebut dapat dilihat laba bersih dari bank. Laba atau profitabilitas merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kinerja suatu bank. Rasio yang bisa dijadikan sebagai indikator

profitabilitas suatu bank adalah *Retur non Asset*. Dimana rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam pemanfaatan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset. Semakin besar ROA menunjukkan bahwa semakin kinerja suatu bank. Hal itu disebabkan karena tingkat kembalikan yang semakin besar pula.

Dalam perekonomian suatu negara, bank berperan penting sebagai pihak intermediasi antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana sehingga arus uang dalam perekonomian suatu negara menjadi lancar. Dalam sistem keuangan, bank bersama lembaga keuangan lainnya berperan penting dalam sistem keuangan sebagai pengalih aset, transaksi, likuiditas, dan efisiensi (Irham Fahmi, 2014:16). Di Indonesia, bank berperan sebagai penunjang pelaksanaan pembangunan nasional dengan tujuan pemerataan pembangunan dan stabilitas nasional ke arah kesejahteraan rakyat dengan berasaskan demokrasi ekonomi Pancasila serta berprinsip kehati-hatian. Keberadaan bank sangat diperlukan dalam pembangunan ekonomi karena pembangunan ekonomi membutuhkan dana (Kuncoro dan Suhardjono, 2012).

Bank umum mempunyai tugas utama sebagai penyimpan dana dari masyarakat dan penyalur dana kepada masyarakat sehingga membutuhkan landasan kepercayaan. Kepercayaan merupakan pondasi dasar bagi bank dalam menjalankan kegiatannya, baik itu dari masyarakat maupun untuk masyarakat (Bambang, 2000:21). Kepercayaan masyarakat bagi bank sangat penting karena bank akan dapat menghimpun dana untuk keperluan operasional. Timbulnya rasa kepercayaan masyarakat kepada bank merupakan satu-satunya lembaga keuangan

yang mampu menghimpun dana dari masyarakat secara langsung (Bambang, 2000:21). Kepercayaan terhadap suatu bank sangat dipengaruhi oleh kesehatan bank dan rahasia bank yang dua hal itu diatur dalam suatu peraturan perundangan yang dikeluarkan oleh Bank Sentral atau Otoritas Moneter. Kepercayaan bank terhadap masyarakat juga sangat penting bagi masyarakat agar masyarakat dapat menjamin dana pinjaman dari bank. Hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan sebagai lembaga intermediasi akan menimbulkan tekanan-tekanan dalam sektor perbankan (Irham Fahmi, 2014:13).

Industri perbankan merupakan industri yang syarat dengan risiko, terutama karena melibatkan pengelolaan uang masyarakat dan diputar dalam bentuk berbagai investasi, seperti pemberian kredit, pembelian surat-surat berharga dan penanaman dana lainnya. Kondisi perbankan di Indonesia selama beberapa tahun ini merupakan periode yang banyak dinamika bagi industri perbankan nasional. Ditengah beratnya tantangan yang dihadapi, bank pada umumnya mampu mempertahankan kinerja positif. Profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas bank stabil pada tingkat yang memadai. Namun demikian, fungsi intermediasi masih kendala akibat perubahan kondisi perekonomian yang kurang menguntungkan (Laporan Tahunan Bank Indonesia, 2016).

Tabel 1.1
Return On Assets (ROA) Bank Umum periode 2013-2016

No	Bank	2013	2014	2015	2016	Mean
1	Bank Arthagraha	0,34	0,44	0,76	0,72	0,57
2	Bank Argoniaga	-0,11	0,18	0,67	1,39	0,53
3	Bank Bukopin	1,66	1,46	1,62	1,87	1,65
4	Bank ICMB Putera	0,09	0,18	0,51	-1,64	-0,22
5	Bank Central Asia	3,40	3,40	3,50	3,80	3,53
6	Bank Himpunan Saudara	3,00	2,41	2,78	3,00	2,80
7	Bank Internasional Indonesia	1,11	-0,13	0,85	1,11	0,74
8	Bank Mandiri	2,50	3,00	3,40	3,40	3,08
9	Bank Mayapada Indonesia	1,27	0,90	1,22	2,07	1,37
10	Bank Mega	1,98	1,77	2,45	2,29	2,12

11	Bank Negara Indonesia	1,10	1,70	2,50	2,90	2,05
12	Bank OCBC NISP	1,54	1,79	1,09	1,64	1,52
13	Bank Nusantara Parahyangan	1,17	1,02	1,50	1,53	1,31
14	Bank Rakyat Indonesia	4,18	3,73	4,64	4,93	4,37
15	Bank Swadesi	2,53	3,53	2,93	3,66	3,16
16	BPD Jabar dan Banten	3,31	3,24	3,15	2,65	3,09
17	Bank Permata	1,70	1,40	2,00	1,70	1,70
18	Bank Pundi Indonesia	-2,00	-7,88	-12,9	-3,80	-6,65
19	Bank Tabungan Nasional	1,90	1,47	2,05	2,03	1,86
20	BTPN	4,50	3,40	4,00	4,40	4,08
21	Bank Victoria Internasional	0,88	1,10	1,71	2,65	1,59

Sumber: Data BEI yang diolah

Dari tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa ada tiga bank umum pada periode 2013-2016 secara berkala mengalami peningkatan *Return On Assets* (ROA) setiap tahunnya. Bank tersebut terdiri dari Bank Central Asia (BCA), Bank Mandiri dan Bank Negara Indonesia (BNI). Sedangkan 18 bank lainnya mengalami kenaikan dan penurunan *Return On Assets* (ROA) yang berbeda disetiap tahunnya. Bank tersebut terdiri dari Bank Arthagraha, Bank Argoniaga, Bank Bukopin, Bank ICMB Putra, Bank Himpunan Saudara, Bank Internasional Indonesia, Bank Mayapada Indonesia, Bank Mega, Bank OCBC NISP, Bank Nusantara Parahyangan, Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Swadesi, BPD Jabar dan Banten, Bank Permata, Bank Pundi Indonesia, Bank Tabungan Nasional, BTPN dan Bank Victoria Internasional.

Profitabilitas sangat penting bagi suatu bank karena dana bank sebagian besar dari dana pihak ketiga, dimana hal tersebut akan dapat memperbesar profitabilitas modal sendiri, sebab tambahan laba yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan tambahan biaya bunga. Oleh karena itu untuk menjaga profitabilitas manajemen, bank perlu menjaga besarnya ROA. Selain itu, ROA adalah hal yang harus selalu diperhatikan dari segiemiten. ROA dapat digunakan sebagai alat analisis rasio kemampuan perusahaan dalam mengelola asset yang

dimilikinya. Besarnya kinerja perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aktivitas penjualannya yang tercermin melalui *net profit margin*.

Return on Asset perbankan nasional saat ini mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Hal ini disebabkan karena tidak stabilnya pertumbuhan laba perbankan di Indonesia. Menurunnya laba perbankan Indonesia diantaranya disebabkan karena tingginya tingkat kegagalan kredit dan beban operasional perusahaan yang terlalu besar dan tidak efisien.

Dalam penelitian ini indikator-indikator yang digunakan untuk melihat atau memprediksi *Return On Assets* adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), BOPO, dan Dana Pihak Ketiga (DPK). Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Ukuran Profitabilitas yang digunakan adalah *Return on equity* (ROE) untuk perusahaan pada umumnya dan *return on asset* (ROA) pada industri perbankan. *Return on Asset* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan, sedangkan *Return On Equity* (ROE) hanya mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut. Sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. semakin besar ROA menunjukkan kinerja semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham.

Berikut merupakan tabel perhitungan rata-rata ROA, CAR, LDR, BOPO, dan DPK bank umum dari tahun 2013 sampai dengan 2016.

Tabel 1.2
Nilai rata-rata CAR, LDR, BOPO, DPK, dan ROA

RASIO (%)	2012	2013	2014	2015	2016
CAR	17,69	16,34	16,32	17,64	15,26
LDR	73,26	80,57	77,28	76,60	78,63
BOPO	78,12	83,10	86,98	84,43	81,81
DPK	81,03	83,10	76,83	76,69	77,24
ROA	1,37	1,72	1,34	1,45	2,01

Sumber: Data BEI yang diolah

Rasio CAR pada tahun 2012 sampai dengan 2016 menunjukkan penurunan yaitu dari 16,34% menjadi 15,26%. Pada periode yang sama rasio ROA juga mengalami penurunan yaitu sebesar 1,72% menjadi 2,01%. Sama halnya yang terjadi pada tahun 2014 ke tahun 2015 rasio CAR menunjukkan kenaikan begitupula dengan rasio ROA. Namun pada tahun 2015 ke tahun 2016 kedua rasio tidak menunjukkan adanya ketidak konsistenan, hal itu disebabkan rasio CAR menunjukkan adanya penurunan yaitu dari 17,64% menjadi 15,26%, sementara rasio ROA menunjukkan adanya kenaikan yaitu dari 1,45% menjadi 2,01%.

Fenomena Gap pada rasio keuangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan nilai rata-rata tahun 2013 sebesar 80,57% dan tahun 2014 sebesar 77,28% menunjukkan adanya suatu penurunan. Hal itu juga dialami pula oleh rasio ROA, yang juga mengalami penurunan. Pada tahun 2015 LDR kembali menunjukkan adanya penurunan rata-rata nilai menjadi sebesar 76,60%. Begitupula dengan ROA yang pada tahun yang sama juga masih menunjukkan adanya penurunan. Sedangkan pada tahun 2016 LDR menunjukkan adanya kenaikan nilai rata-rata menjadi sebesar 78,63%, hal itu juga dialami oleh rasio ROA yang menunjukkan adanya kenaikan.

Nilai rata-rata rasio BOPO pada tahun 2013-2014 menunjukkan adanya suatu kenaikan yaitu dari 83,10% menjadi 86,98%. Hal ini tidak sesuai dengan rasio ROA yang pada periode yang sama menunjukkan adanya suatu penurunan yaitu dari 1,72% menjadi 1,34%. Pada tahun 2015 dan 2016 rasio BOPO secara berurutan mengalami suatu penurunan yaitu sebesar 84,43% dan 81,81%.

Sedangkan rasio ROA pada tahun 2015 dan 2016 secara berurutan mengalami kenaikan sebesar 1,45% dan 2,01%.

Fenomena Gap pada rasio keuangan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada tahun 2013-2014 menunjukkan adanya suatu penurunan yaitu sebesar 83,03% menjadi 76,83%, hal serupa juga dialami oleh rasio ROA yang juga mengalami penurunan nilai rata-rata. Pada tahun 2015 dan 2016 rasio DPK secara berurutan menunjukkan adanya suatu kenaikan nilai rata-rata yaitu sebesar 76,69% dan 77,24%. Hal ini konsisten dengan rasio ROA yang juga menunjukkan adanya suatu kenaikan nilai rata-rata.

Beberapa penelitian yang meneliti faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu perbankan terkait dengan variabel rasio kecukupan modal (CAR), rasio kredit dana pihak ketiga (LDR), dan rasio efisiensi (CIC) dijumpai hasil yang berbeda yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2016) dan Tantely et al., (2016) sama-sama melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana rasio CAR, BOPO, NPL dan LDR mempengaruhi profitabilitas perbankan. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa rasio *capital adequacy ratio* (CAR). Saputri (2016) mengatakan bahwa *loan to deposit ratio* (LDR) mempunyai pengaruh yang signifikan yang memberi pengaruh terhadap kinerja

keuangan perbankan, sedangkan Tantely (2016) mengatakan bahwa *loan to deposit ratio* (LDR) mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap profitabilitas bank. Hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rafelia dan Ardiyanto (2013) melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana CAR, FDR, NPF dan BOPO terhadap profitabilitas perbankan yang mempunyai pengaruh signifikan lebih tinggi adalah CAR dan BOPO. Penelitian ini mengatakan bahwa CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROE). Penelitian lain yang dilakukan oleh Mokni dan Rachdi (2014) mengatakan bahwa rasio efisiensi (CIC) mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap profitabilitas bank. Sedangkan Trijullo dan Ponce (2011) melakukan penelitian dengan variabel yang sama menemukan hasil yang berbeda bahwa CIC merupakan faktor penting penentu profitabilitas, dengan kata lain pada penelitian ini variabel CIC berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Untuk itu peneliti terdorong untuk melakukan pengujian kembali faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas suatu bank dengan variabel rasio kecukupan modal, rasio kredit dana pihak ketiga, dan rasio efisiensi terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan yang GO Public di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pemaparan fenomena yang telah dilakukan, maka permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah :

1. Apakah Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan yang go publik di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 ?
2. Apakah BOPO berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan yang go publik di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 ?
3. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan yang go publik di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 ?
4. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan yang go publik di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan, diatas maka penelitian ini mempunyai tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh signifikan Dana Pihak Ketiga terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan yang go publik di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017?
2. Untuk mengetahui pengaruh signifikan BOPO terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan yang go publik di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017?
3. Untuk mengetahui pengaruh signifikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan yang go publik di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017?

4. Untuk mengetahui pengaruh signifikan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan yang go publik di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dalam penelitian adalah :

1. Bagi Emiten

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan kinerja perusahaan dan pemegang saham, sehingga saham perusahaannya dapat terus bertahan dan mempunyai *return* yang besar.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi saham perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran secara garis besar tentang apa yang menjadi isi dari penulisan ini maka dikemukakan susunan dan rangkaian masing-masing bab, sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan, dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori yang berkaitan dengan penelitian, hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian, kerangka penelitian, dan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metodologi penelitian yang digunakan meliputi variabel dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisa data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran subyek penelitian, analisis data serta pembahasan dari hipotesa dan rumusan masalah

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran dari penelitian ini.